



BUAH BIBIR | RATU NUR MUSTIKA | MAHASISWI

Tak Lupa Aktif Organisasi

MAHASISWI Undip jurusan Ilmu Komunikasi semester 7, Ratu Nur Mustika merupakan mahasiswa berprestasi Undip. Dia sering mengikuti lomba-lomba dan kuliah dari beasiswa.

Meski berprestasi, tak berarti dia melupakan kegiatan organisasi di kampus dan hanya konsentrasi belajar.

Mahasiswa kelahiran Bogor, 6 Oktober 1997 itu telah mengikuti berbagai organisasi sejak semester 1. Dia mengaku orangtua juga mensupportnya aktif berorganisasi, tidak hanya hanya kuliah saja.

"Sejak semester awal, saya aktif organisasi rohis, kelompok

studi Public Relation, kelompok studi periklanan, dan dynamic learning. Saya ingin menyeimbangkan di perkuliahan, organisasi, dan prestasi," ujar Ratu, sapaan akrabnya.

Dia menjelaskan, dynamic learning yaitu program memberdayakan anak-anak dan ibu-ibu. Sekarang ini, anak jalanan di Tugu Muda itu ada banyak. Dia ingin mengurangi intensitas mereka agar tidak turun ke jalan dengan mengedukasi di Gunung Brintik tempat mereka tinggal.

■ KE HALAMAN 17



Tak Lupa...

■ DARI HALAMAN 9

"Kemudian kita mengedukasi orangtuanya supaya dia bekerja. Kebanyakan mereka sudah ibu rumah tangga jadi mereka sudah gak bisa kerja apa-apa. Akhirnya, mereka minta anaknya turun ke jalan untuk ngamen," imbuh mahasiswa berusia 20 tahun itu.

Ketika kuliah di Undip, Ratu mendapatkan beasiswa Aktif Nusantra (Bakti Nusa), beasiswa XL Future Leaders Batch 6 dan beasiswa Unggulan Bank Indonesia.

Saat ini, dia hanya mengikuti organisasi BEM Undip.

Di BEM Undip, Ratu menjabat Ketua Bidang Riset dan Keilmuan. "Saya fokus ke BEM Undip karena saya masih membawahi 3 divisi, dan 13 staff sehingga banyak kegiatan," kata putri pasangan Tubagus Munadi dan Netty Herawati itu.

Dia menambahkan, kegiatan besar yang pernah dilaksanakan salah satunya Festival Riset 2018 pada 22 September lalu, yang mana membutuhkan banyak volunteer.

Festival Riset menghadirkan banyak tim riset Undip

seperti robotik, kapal cepat, mobil listrik, prototipe mesin dan alat untuk disabilitas seperti tangan buatan.

"Ke depan saya juga ingin membuat jendela ilmu untuk mempertemukan yang mau meminjam buku dengan mau yang dipinjamkan. Perpustakaan di Semarang terbatas, tidak seperti di Yogya yang bukunya banyak dan lengkap," bebarnya.

Ratu bercita-cita menjadi Sosial Entrepreneur karena ingin meneruskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat ini seperti kampanye sosial, riset dan komunikasi strategi. (agi)